

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Angguk merupakan kesenian kerakyatan yang berasal dari Kabupaten Kulonprogo. Pada awalnya kesenian ini ditarikan oleh kaum laki-laki dengan melantunkan shalawatan yang berisikan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan berjalannya waktu, kesenian Angguk mulai bergeser fungsi menjadi hiburan. Sebagai kesenian hiburan maka bentuk pertunjukannya dikemas agar lebih menarik dan diminati penonton. Keberadaannya memiliki beberapa sendiri yakni fungsi utama kesenian Angguk Sripanglaras adalah sebagai hiburan di samping fungsi yang lain sebagai presentasi estetis, respon fisik, identitas budaya lokal, sarana pendidikan informal, media propaganda, kesinambungan budaya, sarana komunikasi, dan pengintegrasian masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut memberikan penunjuk bahwa kesenian Angguk Sripanglaras masih dibutuhkan dalam pelestariannya melalui kegiatan yang menghadirkan kesenian Angguk di Kulonprogo. Secara umum, seni pertunjukan rakyat tidak dapat terwujud dan terus berjalan apabila tanpa adanya masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan bahwa seni pertunjukan dari rakyat untuk rakyat itu sendiri. Artinya, masyarakat yang membuat kesenian dan masyarakat pula yang menjadi penikmat dari kesenian tersebut. Kesenian Angguk Sripanglaras di Kulonprogo adalah sebuah kesenian kerakyatan dimana masyarakat pendukungnya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, baik dalam segi sosial, musik, maupun dalam segi semangat dalam diri anggota kesenian Angguk Sripanglaras untuk Nguri-nguri Kabudayan Jawi. Bertahanya kesenian Angguk Sripanglaras adalah kesolidan

yang terdapat pada dalam anggota kesenian sendiri sehingga prestasi yang didapatkan oleh kesenian Angguk Sripanglaras yaitu prerstasi dari tingkat Domestik sampai mancanegara.

Perkembangan jaman selalu menuntut masyarakat kesenian untuk selalu mengembangkan kreativitas agar tidak tenggelam dimakan usia. Bentuk pertunjukan dan pementasan kesenian Angguk Sripanglaras sampai saat ini adalah bukti bertahannya dari tahun ke tahun, serta inovasi kesenian Angguk Sripanglaras sampai saat ini, dengan berbagai cara dan upaya selalu mengembangkan kreativitas dalam gerak tari maupun musik tanpa terlepas dari pakem yang sudah ada.

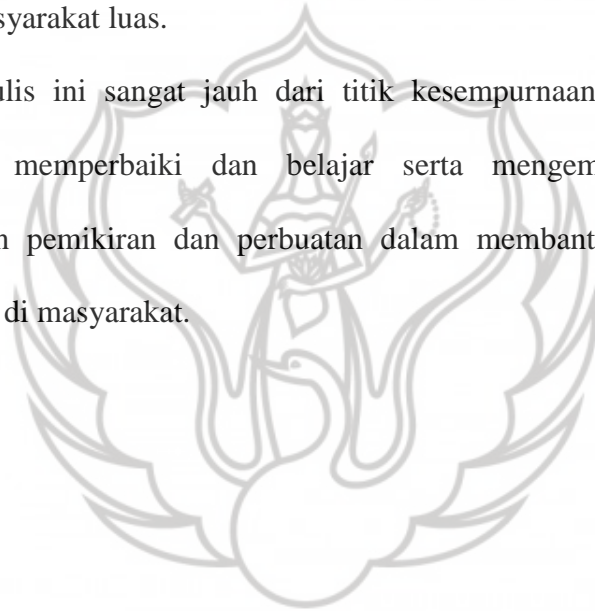
B. Saran

Kesenian Angguk Sripanglaras merupakan kesenian yang tidak akan terlepas dengan pola perkembangan jaman yang terjadi di sekeliling kita. Perkembangan teknologi dan era globalisasi sekar ini sangat pesat. Kemajuan ini secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan kesenian Angguk Sripanglaras sebagai bagian dari budaya yang seharusnya wajib kita lestarikan, sehingga penulis menghimbau khususnya kepada pelaku kesenian Angguk Sripanglaras dan umumnya kepada semua pihak untuk selalu mempertahankan eksistensi kesenian kerakyatan ini yang merupakan asset kebudayaan bangsa dan negara.

Sehubungan dengan bentuk penyajian kesenian Angguk Sripanglaras, penulis mengharap kesenian ini untuk selalu dijaga kelestariannya dan juga dikembangkan, salah satunya dengan cara memperkaya kreasi gerak tari para penari yang terdapat pada gerak-gerak spontanitasnya, kostum, dan komposisi musik supaya lebih menarik dalam segi pertunjukan dan lebih bisa diterima masyarakat, khususnya kaum muda.

Mengingat semakin semaraknya keberadaan kesenian modern di kalangan masyarakat luas, maka disarankan agar grup kesenian Angguk Sripanglaras untuk menyiapkan generasi penerus. Hal ini mengingat kurang berminatnya kaum muda untuk mewarisi bakat dalam pertunjukan Angguk Sripanglaras. Untuk mempertahankan keberadaan kesenian Angguk Sripanglaras, maka perlu dilakukan koordinasi yang serius dari pihak baik dari pemerintah daerah, swasta, seniman dan pemerhati seni dan budaya serta masyarakat itu sendiri agar kesenian ini dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Karya tulis ini sangat jauh dari titik kesempurnaan, harapannya kedepan penulis selalu memperbaiki dan belajar serta mengembangkan untuk bisa menyumbangkan pemikiran dan perbuatan dalam membantu keharmonisan suatu hubungan hidup di masyarakat.



KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tertulis

- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama media.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ekspresi. 2002. *Seni dan Multikulturisma*. Yogyakarta: Jurnal Lembaga Penelitian Institute Seni Indonesia.
- Geertz, Clifford. 1989. *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Terj. Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadisutrisno, Budiono. 2009. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Hood, Mantle. 1958. *Javanese Gamelan in The Worl of Music*, ter. FX. Suhardjo Parto. Yogyakarta: K.R.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: PT Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1982. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Langer, Suzanne, K. 2006. *Problematika seni*, Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Linggono, Budi. 1993. *Bentuk dan Analisis Musik* . untuk Sekolah Menengah Musik. Jakarta: Pusat perbukuan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, Ter. Bramantyo. Chicago: North-westrn University Press.
- Muelder, Marcia. 2010. *Persoalan-persoalan Dasar Estetik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mursih, Risa. 2015. "Unsur Sensualitas Dalam Seni Pertunjukan Angguk Sripanglaras Pripih, Hargomulyo, Kokap, Kulonprogo". Skripsi untuk menempuh S1 Program Seni Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Senen, I Wayan. 1978. *Pengetahuan Musik dan Komposisi Tari*, Diktat. Yogyakarta: ASTI.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 1999. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta.
- Soeharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Soetaryo. 2000. "Kesenian Angguk Dari Desa Garongan", dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra, Ed., *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sukohardi, M. 1978. *Teori Musik Umum*. Jakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan 1*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

B. Sumber Lisan

- Joko Mursito. 47 Tahun. Kepala Bidang Kebudayaan Kulonprogo, Perumahan Pengasih, Kulonprogo.
- Surajio. 45 Tahun. Ketua Sanggar Angguk Sripanglaras. Pripih, Kokap, Kulonprogo.

Sri Wuryanti. 42 Tahun. Pelatih Sanggar Angguk Sripanglaras. Pripih, Kokap, Kulonprogo.

C. Sumber Internet

<http://dunia-kesenian.blogspot.co.id/2014/03/tari-angguk-tarian-daerah-yogyakarta.html>

diakses pada tanggal 20 Maret 2017.

<http://www.gurupendidikan.com/pengertian-budaya-menurut-para-ahli-beserta-definisi-dan-unsurnya/>

diakses Tanggal 5 Juni 2017.



GLOSARIUM

<i>ageming aji</i>	: digunakan untuk kekuatan
<i>art by participation</i>	: seni sebagai partisipasi
<i>cengkok</i>	: motif tabuhan suatu instrumen yang digunakan untuk menyikapi (garap) gendhing
<i>deres kelapa</i>	: mengambil air sari kelapa dengan cara memotong manggar kelapa
<i>didhapuk</i>	: mendapat mandat atau tugas
<i>ditanggap</i>	: orang atau kelompok yang diundang
<i>electrophone</i>	: alat musik yang ragam bunyinya disebabkan adanya daya listrik
<i>idiophone</i>	: alat musik yang sumber bunyinya berasal dari alat itu sendiri
<i>imbal</i>	: cara menabuh dua instrumen atau lebih dengan cara bergantian
<i>jaipong</i>	: instrumen kendang sunda (Jawa barat)
<i>jajanan pasar</i>	: makanan kecil yang ada di pasar
<i>jambul</i>	: benang wol yang berada di topi angguk
<i>jedor</i>	: instrumen bedug yang terbuat dari kulit
<i>jejeran</i>	: menari bersama
<i>kecer</i>	: instrumen yang seperti tamborin
<i>kejawen</i>	: sebuah kepercayaan yang dianut oleh suku jawa
<i>kembang</i>	: bunga
<i>keyboard</i>	: instrumen yang dimainkan seperti piano
<i>lakon</i>	: cerita
<i>malang kerik</i>	: posisi dua tangan siku-siku di atas pinggang
<i>megol</i>	: gerakan pantat yang bergoyang ke kanan ke kiri
<i>membranophone</i>	: alat musik yang terbuat dari membran atau kulit
<i>menyuwuknya</i>	: memberhentikan ketika sedang kerasukan
<i>ndadi</i>	: orang yang kerasukan atau tak sadarkan diri
<i>Ngeng</i>	: metode pembelajaran musik dengan menggunakan indra pendengaran
<i>ngladeni</i>	: melayani
<i>outdoor</i>	: di luar
<i>pawang</i>	: orang yang mempunyai keahlian yang tugasnya mengobati atau menyadarkan penari yang sedang kerasukan
<i>pendhapa</i>	: rumah adat jawa
<i>performance</i>	: pertunjukan
<i>performance art</i>	: pertunjukan seni
<i>pinatut</i>	: mengikuti

<i>rewang</i>	: tradisi masyarakat jawa yang dikenal sebagai salah satu cara membantu
<i>Rois</i>	: tokoh agama atau kaum
<i>sajen</i>	: sesaji
<i>sambatan</i>	: meminta bantuan kepada orang lain
<i>sampur</i>	: semacam selendang pada pakaian tari khususnya tari Jawa.
<i>sampur cinde</i>	: kain panjang yang bermotif cinde
<i>sap</i>	: barisan
<i>sasi Rejeb</i>	: bulan rajab
<i>sasi Ruwah</i>	: bulan ruwah
<i>saweran</i>	: memberi tip kepada seorang penari karena ada sesuatu
<i>selendang</i>	: kain panjang yang untuk menari
<i>sholawat</i>	: yang memiliki latar belakang ajaran agama Islam.
<i>shrokal</i>	: bagian tangan dari rangkaian shalawatan
<i>sipenanggap</i>	: orang yang punya hajat
<i>Slametan</i>	: syukuran atau ungkapan rasa syukur
<i>snare</i>	: alat musik perkusi yang terbuat dari membran
<i>tali lawe</i>	: benang putih terbuat dari sumbu kompor
<i>tambur</i>	: instrumen rebana
<i>tanggapan</i>	: dapat job untuk pentas
<i>tembang</i>	: vokal Jawa
<i>tenong</i>	: sebuah tempat yang berbentuk bundar
<i>terbang</i>	: instrumen rebana
<i>Tlodo</i>	: kitab arab gundul
<i>topi pet</i>	: topi yang dibuat untuk tari angguk yang menyerupai topi belanda
<i>trance</i>	: kerasukan roh halus
<i>tukon pasar</i>	: jajanan yang dibeli dari pasar tradisional
<i>ubarampe</i>	: keperluan untuk sesaji